



Implementasi Metode Pembelajaran Al Qur'an Untuk Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak Di Tpq Chusnul Khotimah Randubango Mojosari

Mas'ulil Munawaroh (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto), munawaroh1303@gmail.com

Abdul Muhaimin (Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto) ,abdmuha356@gmail.com

Abstrak

Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran Al Quran bagi perkembangan jiwa keagamaan santri, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang terkait penelitian ini Pembelajaran nilai-nilai agama untuk perkembangan jiwa keagamaan menggunakan beberapa metode, yaitu: pendekatan pendidikan dengan keteladanan, pendekatan dengan kebiasaan atau pembiasaan, pendekatan dengan nasehat dan cerita dan pendekatan dengan pemeliharaan dengan cara pengabsenan dan cara targhib dan tarhib, Perkembangan jiwa keagamaan santri TPQ Chusnul Khotimah berkembang sejak mulia santri berada pada jilid 3 karena dalam jilid 3 ini mulai ditekankan dalam pembiasaan kegiatan yang bersifat agama seperti dalam melakukan shalat lima waktu sudah mulai tidak banyak mengingatkan, sering membaca al-Qur'an dan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti khotmil Qur'an dan diba'an. Faktor pendukung yang ada di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari adalah: sarana dan prasarana yang menunjang, adanya kebersamaan antara guru, adanya antusias santri, adanya suasana yang agamis dan adanya materi atau bahan penunjang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang disiplin baik guru maupun santri, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua santri, keterbatasan waktu. durasi waktu belajar di TPQ Chusnul Khotimah hanya berkisar 60-75 menit, dan keterbatasan dana.

Kata Kunci: *Implementasi Metode , Perkembangan Jiwa Keagamaan*

Abstract

To find out the implementation of the Al-Quran learning method for the development of the religious soul of students, the authors identify several problems related to this research. Learning religious values for the development of the religious spirit uses several methods, namely: an educational approach by example, an approach with habits or habituation, an approach with advice and stories and approaches with maintenance by means of attendance and targhib and tarhib methods. The development of the religious spirit of the TPQ Chusnul Khotimah students has developed since the noble santri are in volume 3 because in volume 3 it begins to emphasize in habituation of religious activities such as in performing the five daily prayers. starting to not remind a lot, often reading the Koran and being active in religious activities such as khotmil Qur'an and diba'an. The supporting factors in TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari are: supporting facilities and infrastructure, the existence of togetherness between teachers, the enthusiasm of students, the existence of a religious atmosphere and the existence of materials or supporting materials. While the inhibiting factors are the lack of discipline of both teachers and students, lack of attention and cooperation from some parents of students, limited time. The duration of study time at TPQ Chusnul Khotimah is only 60-75 minutes, and funds are limited.

Keywords: *Method Implementation, Religious Soul Development*

PENDAHULUAN

Anak-anak pada hakikatnya dilahirkan dalam keadaan bersih tanpa noda. Masa depan anak tergantung bagaimana orang tua mendidik dan mengarahkannya. (Abu Thayyib Abadi:968 (1949.) Hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Nabi Muhammad Saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: "Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi." (H.R. Bukhari). (Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*: 1422 H),

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan). Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (1992)

Menurut Ibn 'Asyur ayat tersebut menjelaskan bahwa potensi jiwa keagamaan manusia yang sudah ada sejak ia berada pada sulbi orang tuanya akan bisa berkembang jika dikelola dengan baik. Jika ayat di atas dipadukan dengan hadis sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menjaga potensi jiwa keagamaan anak yang sudah dianugerahkan Allah Swt. jauh sebelum dilahirkan. Upaya untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut diantaranya adalah mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak pada masa usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk meletakkan dasar agama yang kuat pada anak, lebih-lebih perkembangan jiwa keagamaan anak sebagai persiapan untuk mencetak insan yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Realita yang terjadi masa sekarang bahwa Taman Pendidikan A-Qur'an (TPQ) sebagai "leading sector" dari lembaga pembelajaran A-Qur'an berpacu untuk menyajikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang canggih dan modern. Beberapa upaya dan inovasi telah dilakukan oleh Taman Pendidikan A-Qur'an (TPQ) baik dari sisi pengembangan kurikulum dan metode pembelajarannya, agar anak-anak sedini mungkin dapat membaca al-Qur'an dengan fasih. Selain itu kebiasaan untuk membaca doa disetiap aktifitas dan melaksanakan shalat juga merupakan target dan tujuan dari pembelajaran di TPQ sebagai bentuk perkembangan jiwa keagamaan anak pada masa usia dini.

Menurut Ibn Hajar hadis di atas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kesucian tersebut sehingga keadaan yang suci itu dapat dipertahankan sampai meninggalkan dunia yang fana ini. Namun demikian manusia juga sudah dibekali potensi jiwa keagamaan sejak mulai berada dalam tulang rusuk orang tuanya. Ibn Hajar al-'Asqalani, (1422 H) Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah Swt. dalam surat al-A'raf ayat 172.

Permasalahan yang terjadi sekarang, penulis melihat banyak diantara anak-anak usia Sekolah Dasar bahkan Sekolah Menengah, jiwa keagamaan tampak belum berkembang. Asumsi ini berdasarkan fakta yang penulis temukan banyak dari mereka yang shalat nya masih harus

selalu diingatkan. Bahkan tidak jarang dari mereka yang shalat fardlu nya saja belum dapat dilaksanakan secara sempurna. Ini merupakan gejala negatif yang masalahnya perlu dipecahkan. Secara teori semestinya anak-anak zaman sekarang jiwa keagamaannya berkembang normal dengan adanya perkembangan TPQ yang begitu pesat, misalnya santri-santri TPQ dengan kesadaran sendiri salat lima waktunya rutin tanpa adanya perintah dari orang tua ataupun guru, namun faktanya tidak demikian sebagaimana penjelasan dia atas.

Oleh karena permasalahan tersebut, maka dalam skripsi ini penulis membahas tentang implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojokerto dengan harapan dapat mengungkap problem tersebut di atas dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya, mengingat anak-anak yang cerdas, religius dan berahlak mulia merupakan harapan dari orang tua, masyarakat, agama, dan bangsa.

METODE

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis . Sugiyono,(2010)

Berdasarkan dari keterangan tersebut agar penelitian ini mengarah lebih jelas dan terukur serta mendapatkan hasil yang maksimal maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojokerto ini?
2. Bagaimana perkembangan jiwa keagamaan anak TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojokerto?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojokerto?

Setiap penelitian dengan pendekatan kualitatif tentu berdasarkan asumsi atau anggapan dasar, Berikut ini asumsi atau anggapan dasar yang dapat dikemukakan oleh penulis :

1. Implementasi Metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojokerto dapat meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak. Asumsi ini berdasarkan pengetahuan penulis bahwa santri TPQ Chusnul Khotimah dalam mengikuti kegiatan keagamaan mayoritas tanpa melalui paksaan atau bimbingan khusus, meskipun sebagian dari mereka masih juga ada yang harus dipaksa atau dibimbing dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.
2. Ada upaya yang dilakukan oleh para Pembina TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojokerto dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan praktek ibadah yang masuk pada program kegiatan, diantaranya kegiatan tahlil bersama, shalat jamaah, wisata religi dan pengajian.
3. Terdapat faktor penghambat upaya Pembina TPQ dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan santri TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojokerto. Asumsi ini didasarkan atas adanya sebagian santri masih ada yang harus dipaksa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al Qur'an Chusnul Khotimah Mojokerto terletak di wilayah/kota

Mojosari, yang kurang lebih berjarak 9 km dari kota Mojokerto. Tepatnya terletak di Jalan Gajah Mada Gang Mawar RT. 02 RW.01 Randubango Mojosari Mojokerto, dan berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Futuchiyyah. Lokasi Taman Pendidikan Al Qur'an Chusnul Khotimah Mojosari berada di tempat yang sangat strategis dan dibangun dia atas tanah dengan ukuran luas 320 m persegi.

Adapun batas wilayah Taman Pendidikan Al Qur'an "Chusnul Khotimah" Mojosari adalah, di sebelah Selatan terletak/berdiri sebuah rumah sakit (RSI Arofah), serta sebuah bangunan KB (Kelompok Bermain/Play Group) "Futuchiyyah" dan juga Taman Kanak-Kanak "Futuchiyyah" yang keduanya juga berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Futuchiyyah. Peserta didik dalam hal ini santri, merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan salah faktor yang dominan. Dan murid (santri) sebagai obyek pendidikan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran Al Qur'an, meskipun hal ini tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan pendidik atau ustadz/ ustadzah.

Hasil Observasi

Metode Pembelajaran Al-Qur'an Yang Digunakan di TPQ Chusnul Khotimah Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak didik atau santri memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.

Adapun alur proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Chusnul Khotimah Randubango Mojosari adalah sebagai berikut:

1. Santri disambut dengan syair-syair islami.
2. Pembukaan di buka dengan salam dan do'a.
3. Santri dikelompok-kelompokkan sesuai dengan kemampuannya.
4. Kemudian privat yaitu guru menyimak apa yang dibaca santri.
5. Kemudian kembali pada tempat semula dan mengulang kembali apa yang telah disampaikan secara bersama-sama.
6. Berdo'a dan ditutup dengan salam.
7. Setelah selesai setiap santri yang pulang harus bersalaman dengan guru atau pendidik.

Adapun kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Chusnul Khotimah Randubango Mojosari di mulai dari hari Senin sampai Jum'at mulai jam 14.00 sampai jam 16.00 WIB.

Hasil Wawancara (interview)

Sehubungan dengan metode yang diterapkan di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari penulis melakukan wawancara dengan kepala dan para pembina Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Chusnul Khotimah Randubango Mojosari. Menurut kepala TPQ yang sekaligus Pendidik menyatakan bahwa:

"Metode yang diterapkan di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari adalah metode adz-Dzikr. Sedangkan pelaksanaannya sudah diterapkan kurang lebih 10 tahun ini, akan tetapi walaupun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan metode Adz-Dzikr apabila guru kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada santri. Selain itu juga menvarisai dengan metode-metode lain seperti pembiasaan, keteladanan, latihan, penugasan, dan hafalan. Hal ini dilakukan karena dalam menerapkan metode-metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan

dan tujuan yang ingin dicapai baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Chusnul Khotimah Randubango Mojosari adalah untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari".

Pembelajaran nilai-nilai agama untuk perkembangan jiwa keagamaan sebagaimana yang disampaikan ustadzah Dewi Suro'iyah nampaknya selaras dengan yang disampaikan Ahmad Tafsir bahwasanya pendidikan agama islam perlu beberapa metode-metode pendekatan yang tidak dapat disamakan dengan metode pendidikan pada umumnya. Beberapa metode tersebut adalah: metode pendekatan pendidikan dengan keteladanan, pendidikan kebiasaan atau pembiasaan, pendidikan dengan nasehat dan cerita, pendekatan dengan pemeliharaan Ahmad Tafsir (2002)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui teknik pengumpulan data dan paparan yang telah penulis sampaikan dari pembahasan sebelumnya tentang "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari", maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Metode Adz-Dzikhir diterapkan di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari telah berlangsung kurang lebih 10 tahun dengan implementasi sebagai berikut:
 - a. Strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan metode pembelajaran Al Qur'an dikolaborasikan dengan metode yang lain seperti Qira'ati, Tilawati, Yanbu'a,
 - b. Materi pembelajaran yang disampaikan ada dua kategori, yaitu materi inti (pokok), yaitu materi yang ada pada buku Adz-Dzikhir dan Al-Qur'an dan materi penunjang yang meliputi: aqidah akhlak, fiqih, tajwid, tarikh dan Bahasa Arab.
 - c. Pembelajaran nilai-nilai agama untuk perkembangan jiwa keagamaan menggunakan beberapa metode, yaitu: pendekatan pendidikan dengan keteladanan, pendekatan dengan kebiasaan atau pembiasaan, pendekatan dengan nasehat dan cerita dan pendekatan dengan pemeliharaan dengan cara pengabsenan dan cara *targhib* dan *tarhib*,
2. Perkembangan jiwa keagamaan santri TPQ Chusnul Khotimah berkembang sejak mulia santri berada pada jilid 3 karena dalam jilid 3 ini mulai ditekankan dalam pembiasaan kegiatan yang bersifat agama seperti dalam melakukan shalat lima waktu sudah mulai tidak banyak mengingatkan, sering membaca al-Qur'an dan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti khotmil Qur'an dan diba'an.
3. Faktor pendukung yang ada di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari adalah: sarana dan prasarana yang menunjang, adanya kebersamaan antara guru, adanya antusias santri, adanya suasana yang agamis dan adanya materi atau bahan penunjang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang disiplin baik guru maupun santri, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua santri, keterbatasan waktu. durasi waktu belajar di TPQ Chusnul Khotimah hanya berkisar 60-75 menit, dan keterbatasan dana.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumabangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak berkecimpung dalam dunia pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Mengingat impelemenatsi Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk Perkembangan Jiwa keagamaan anak di TPQ Chusnul Khotimah Randubango Mojosari baik prinsip, strategi, metode serta upaya mengembangkan jiwa keagamaan anak cukup baik, maka sebaiknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.
2. Mengingat jiwa keagamaan anak telah berkembang sejak anak ada pada jilid 3, maka sebaiknya prestasi itu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi jiwa keagamaan berkembang sejak anak berada pada jilid 2.
3. Merawat dan melestarikan factor pendukung serta berupaya untuk mengantisipasi dan meminimalisir factor penghambatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Thayyib Abadi, 'Aun al-Ma'bud Syarh Sunan Abu Dawud, (Madinah: Maktabah Salafiyah,1 968), Vol, 9, 1949.

Imam al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, (Kairo: Dar al-Thu>q al-Naja>t, 1422 H), Vol. 2, 100.

Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Asy-Syifa':1992), 250

Ibn Hajar al-'Asqalani, Fath al-Ba>ry 'ala Syarh Shahih al-Bukhari, (Beirut: Da>r al-Fikr, 1422 H), Vol. I, 71.

Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2002), 46